

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
(PEER TUTORING) UNTUK MENINGKATKAN BACA
AL QUR'AN DI SMA NEGERI 1 TEUPAH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**SINTA RIANI
NIM. 160201121**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
(PEER TUTORING) UNTUK MENINGKATKAN BACA
AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 1 TEUPAH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SINTA RIANI

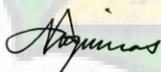
NIM. 160201121

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Nurjannah Ismail M.Ag
NIP. 1964060719911022001



Dr. Svahrul Riza, M.A
NIP.197305232007011021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
(PEER TUTORING) UNTUK MENINGKATKAN BACA
AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 1 TEUPAH TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 30 Desember 2021

17 Rabiul Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag

Agustiar, S.Pd.I.

NIP. 197310092007012016

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Svahrul Riza, S. Ag. M.A

Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A

NIP. 197305232007011021

NIP. 197103272006041007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Bussalm-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag

NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Riani
NIM : 160201121
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa:

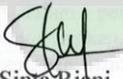
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 3 April 2021
Yang Menyatakan,




Sinta Riani

NIM. 160201121

ABSTRAK

Nama : Sinta Riani
NIM : 160201121
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Efektifitas Pembelajaran Tutor Sebaya
(Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Baca
Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Teupah Tengah
Tanggal Sidang : 30 Desember 2021
Tebal Skripsi : 81 Lembar
Pembimbing 1 : Dr. H. Nurjannah Ismail., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A
Kata Kunci : Model Peer Tutoring, Hasil Belajar Membaca Al-
Qur'an

Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama dalam model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok dari banyak pengalaman model *Peer Tutoring* lebih jelas daripada tutor oleh gurunya karena situasi siswa dengan tutornya lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) di kelas X SMA Negeri 1 Teupah Tengah. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen Penulis menggunakan *true experimental design*, jenis desain yang digunakan yakni *control Group pre- test- post-test*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas MIA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas IIS 1 sebagai kelas Kontrol, masing-masing kelas terdapat 22 siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Teupah Tengah dengan pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta pemahaman konsep siswa menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (25 + 21 - 2) = 44$ maka dari distribusi t dengan cara interpolasi diperoleh $t_{0,95(44)} = 1,68$. Karena $t_{hitung} (6,85) > t_{tabel}(1,68)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **Efektifitas Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Baca Al Qur'an Di SMA Negeri 1 Teupah Tengah**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. H.Nurjannah Ismail, M.Ag selaku pembimbing satu yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Syahrul Riza, S.Ag., MA. selaku pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktu, membina dan memberikan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd. I., M.S.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta civitas akademik yang telah membantu mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Staf pengajar/dosen jurusan Pendidikan Agama Islam atas segala bantuan dan perhatian untuk kelancaran pembuatan skripsi.
6. Kedua orang tua, Ayahanda Jimat dan Ibunda Surni, Abang kandung saya Rafli S.Tp, kakak saya Eka Sanjini S.Pd dan kepada Ns.Ary adestamaro S.Kep yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan tak henti-hentinya mengiringi langkah ananda dengan doa dan dukungan moril maupun materi.
7. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu memberi dukungan disegala situasi baik disaat sulit, saat bahagia, berbagi tawa, kesedihan, tangis, dan marah. Dukungan kalian sangat luar biasa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan untuk keberhasilan penulis selama melaksanakan studi.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mengharapkan ridha-Nya. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari segenap pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

Banda Aceh, November 2021

Penulis,

Sinta Riani

BAB III METODE PENELITIAN

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B.Populasi dan Sampel Penelitian	43
C.Instrumen Penelitian dan Hasil Pengembangannya	44
D.Teknik Pengumpulan Data	44
E.Teknik Pengolahan Data	45

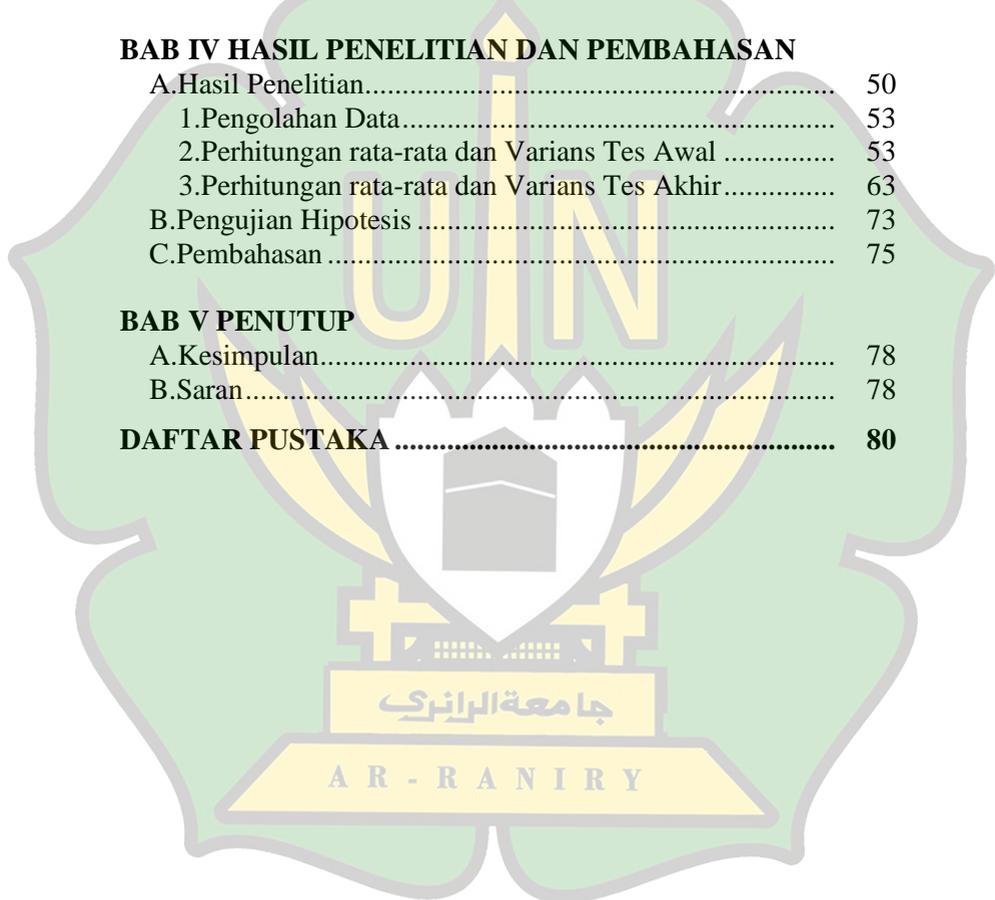
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian.....	50
1.Pengolahan Data.....	53
2.Perhitungan rata-rata dan Varians Tes Awal	53
3.Perhitungan rata-rata dan Varians Tes Akhir.....	63
B.Pengujian Hipotesis	73
C.Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan.....	78
B.Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------



BAB III METODE PENELITIAN

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B.Populasi dan Sampel Penelitian	43
C.Instrumen Penelitian dan Hasil Pengembangannya	44
D.Teknik Pengumpulan Data	44
E.Teknik Pengolahan Data	45

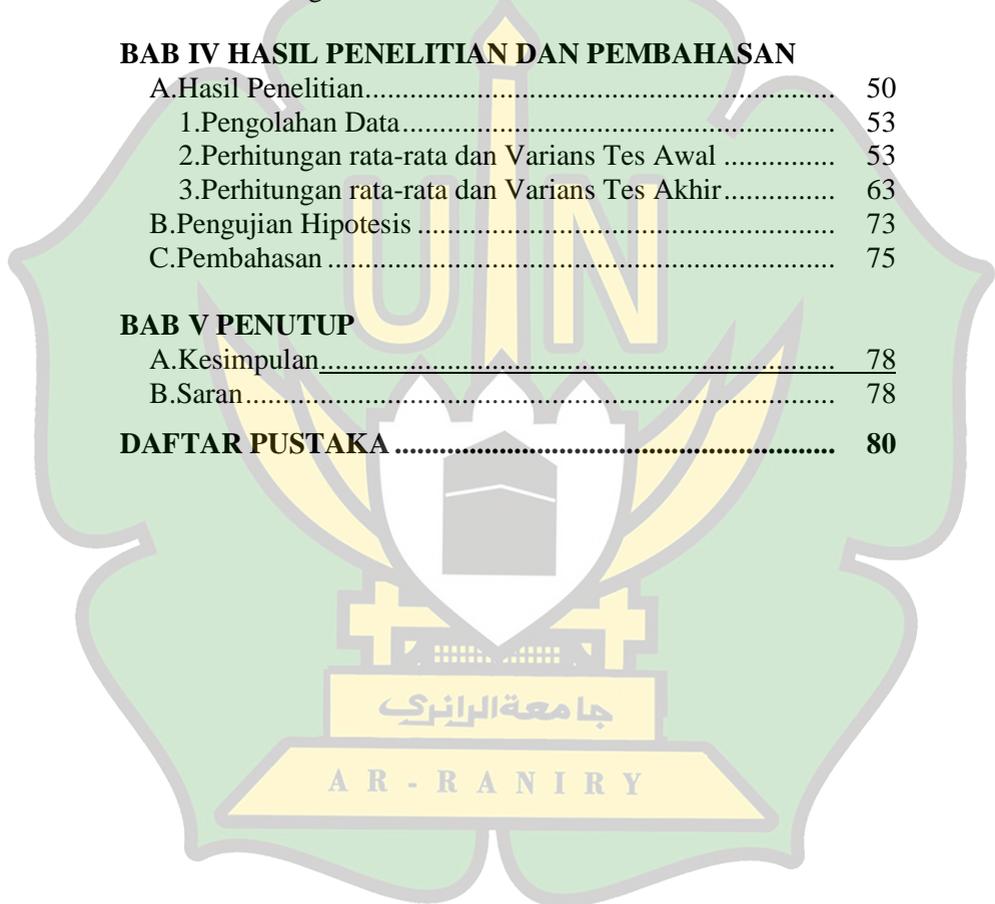
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian.....	50
1.Pengolahan Data.....	53
2.Perhitungan rata-rata dan Varians Tes Awal	53
3.Perhitungan rata-rata dan Varians Tes Akhir.....	63
B.Pengujian Hipotesis	73
C.Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan.....	78
B.Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

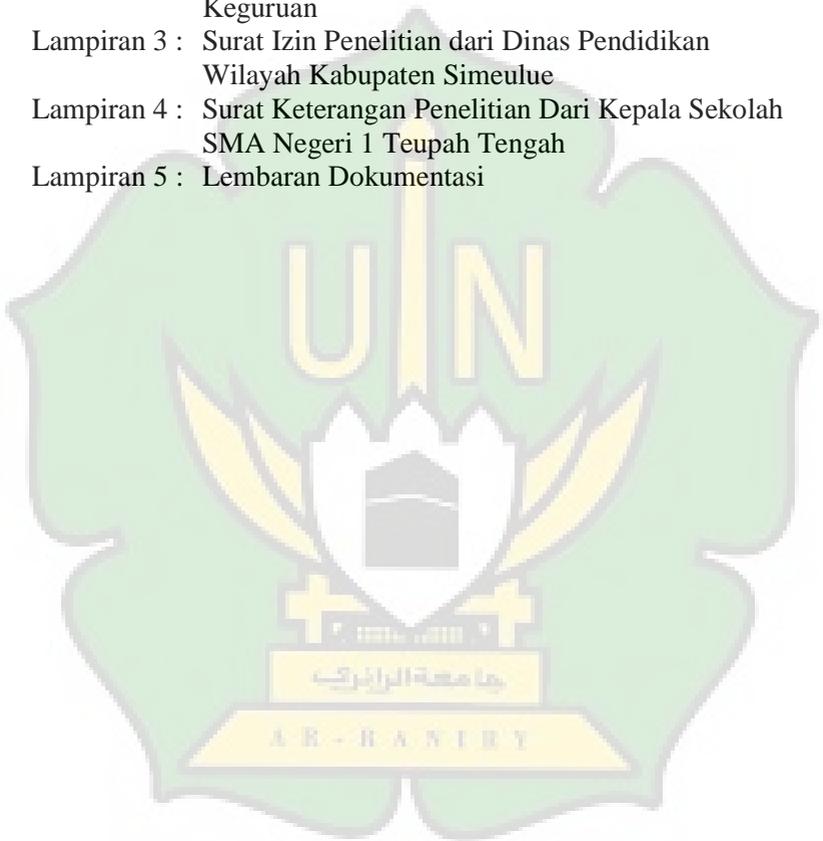


DAFTAR TABEL

Tabel No.	Halaman
Tabel 3. 1 : Desain Penelitian	35
Tabel 4.1 : Skor Tabel Pre-Test dan Post Test Kelas Kontrol.....	42
Tabel 4.2 : Skor Tabel Pre-Test dan Post Test Kelas Eksperimen	43
Tabel 4.3 : Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen yang Belajar Melalui Pendekatan Tutor Sebaya	45
Tabel 4.4 : Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas kontrol yang Belajar Melalui Pembelajaran.....	47
Tabel 4.5 : Daftar Uji Normalitas sebaran Data Nilai Pretest siswa Melalui Pendekatan Tutor Sebaya	50
Tabel 4.6 : Daftar Uji Normalitas Sebaran Data Nilai Pretest siswa Melalui Pembelajaran Konvensional	52
Tabel 4.7 : Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen yang Belajar Melalui pendekatan Tutor Sebaya.....	55
Tabel 4.8 : Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen yang Belajar Melalui Pembelajaran Konvensional	57
Tabel 4.9 : Daftar Uji Normalitas sebaran Data Nilai Post-Test siswa Melalui Pendekatan Tutor Sebaya.....	60
Tabel 4.10 : Data Uji Normalitas sebaran Data Nilai Post-Test siswa Melalui Pembelajaran Konvensional	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Simeulue
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Teupah Tengah
- Lampiran 5 : Lembaran Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan kemampuan khas manusia, semacam sistem komunikasi, namun hanya manusia yang mengembangkannya dalam bentuk bahasa vokal atau verbal/lisan. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang merupakan simbol verbal, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dan terwujud dalam empat aktivitas berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca menjadi penting dimiliki karena setiap aktivitas belajar di sekolah pasti tidak lepas dari kegiatan membaca. Dalam aktivitas membaca, objeknya adalah simbol tertulis berupa huruf, angka, dan tanda baca lainnya. Pada proses mempersepsikan objek visual dibutuhkan kemampuan menangkap dan memilih simbol tertulis secara lengkap dan tepat.

Dewasa ini, era globalisasi dan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat sehingga secara tidak langsung berdampak kepada kebiasaan orang tua dalam mendidik anaknya, mereka pada umumnya lebih menekankan supaya anak-anaknya lebih berprestasi dalam menekankan supaya anak-anaknya lebih berprestasi dalam bidang akademik dari pada kemampuan membaca Al-Qur'annya sangat rendah bahkan kurang bisa

mengucapkan bunyi-bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan keluarnya huruf (makhrajnya).

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat dan salah satu rahmat yang tiadaandinganya bagi alam semesta. Al-qur'an merupakan salah satu sumber belajar agama dan juga satu pedoman hidup manusia dan belajar Tutor Sebaya (Peer Tutoring) adalah langkah awal dalam memahami Al-Qur'an beserta kandungannya¹. Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dengan pemahaman merupakan dasar bagi baiknya hati, dalam proses pembelajaran al-qur'an di sekolah-sekolah kurang efektif. Salah satu sebab dari ketidak efektifan ini kurangnya interaksi antara guru. Tidak adanya kedekatan antara guru dengan siswa, telah menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an. Akibatnya baik guru maupun siswa tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara penuh. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting. Pelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan untuk melatih penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan

¹Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Bandung:1998), hal.17

sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan islam².

Al-Qur'an merupakan salah satu aspek dari Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Akan tetapi ada kendala-kendala dalam proses pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring). Salah satunya mengenai waktu belajar, untuk madrasah jam pelajaran agama lebih memadai tetapi untuk sekolah umum seperti SMP, SMA, dan SMK pelajaran PAI hanya ada di kelas dengan 3 jam pelajaran. Jam pelajaran tersebut dibagi untuk 4 sub yaitu Aqidah Akhlak Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Al Qur'an Hadits. Waktu yang begitu singkat tidak cukup untuk mengajarkan dan membenahi bacaan Al Qur'an siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue, sebagian siswa-siswi yang masuk di SMA Negeri 1 Teupah Tengah belum semua bisa Tutor Sebaya (Peer Tutoring) bahkan banyak mengenal huruf hijaiyah. Hal ini seperti diungkapkan dalam wawancara dengan guru PAI yaitu, awal masuk kesekolah dilakukan tes membaca Al-Qur'an, dari hasil test memang sebagian siswa-siswi baru yang masuk ada yang belum bisa Tutor

² Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama islam dalam mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 157

Sebaya (Peer Tutoring) bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah.³

Dari masalah yang ada dan melihat indikator yang harus dicapai siswa dalam membaca Al-Qur'an, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan metode pembelajaran adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴.

Proses belajar Tutor Sebaya (Peer Tutoring) harus ditekankan pada upaya untuk memberdayakan siswa agar tidak bersikap pasif. Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk memberdayakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode *peer tutoring* "tutor sebaya". Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri kepada teman-temannya. Untuk melepaskan diri dari kondisi tersebut, pertama-tama harus dilakukan perubahan karakter dalam proses pembelajaran. Metode ini dikembangkan

³ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Teupah Tengah, Ida Eliza S.Pd, pada tanggal 10 Maret 2021

⁴ Robiatul Aekah, *Tutor Sebaya Kemampuan membaca Al-Qur'an*, (Jurnal mitra Pendidikan Vol 3 No. 8 2019) hal 1172-1182.

berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri kepada teman-temannya.

Penting Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dengan baik dan benar dilakukan sejak dini. Namun seringkali dijumpai masih banyak beberapa anak yang Tutor Sebaya (Peer Tutoring) tidak menggunakan makhori jul huruf. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Karena Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril as, yang apabila membacanya merupakan ibadah yang bernilai tinggi disisi Allah SWT, apabila jika disertai dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari⁵.

Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang setimpal. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Fathir : 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن
فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ۳۰

⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Madinah Munawarah : Mujamma Al Malik Fahd Li Thibaah Mushaf Asy-Syarif, 1415 h) hal. 801

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan. Mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.* (QS. Fathir, 29-30)

Begitu pentingnya kegiatan membaca Al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada para sahabatnya dan setiap orang Islam agar senantiasa membaca Al-Qur'an. Anjuran tersebut bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model membaca, dan melihat intelektualisasi orang Islam, Rasulullah menganjurkan orang Islam untuk membaca Al-Qur'an baik dengan keras maupun dengan pelan, berjamaah maupun sendiri.⁶

Maka dari itu, dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk dapat mengamalkan isi kandungan yang terdapat didalam Al-qur'an setidaknya harus melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid

⁶Mukhlisoh dan Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo Tinta Medina, 2011), hal. 25

- b. Menghafal
- c. Mengetahui arti
- d. Memahami isi kandungan serta tafsirnya

Setiap muslim diwajibkan agar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu ain. Untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tentunya dibutuhkan seorang pembimbing atau guru yang kompeten dalam bidangnya.

Guru merupakan tokoh utama yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan yang memiliki beban dan tanggung jawab penuh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang bernilai tinggi. Menurut Soerjono dalam buku Ahmad Tafsir merinci tugas pendidik yaitu “berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawa yang baik, memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya”. Sedangkan tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an dengan pemahaman adalah merupakan dasar bagi baiknya hati. Oleh karena itu, jangan kamu membaca Al-Qur'an sebagaimana membaca sya'ir dan jangan membacanya seperti menabur kurma busuk, akan tetapi renungkanlah hatimu dengannya, dan jangan sampai perhatian seorang diantara kamu adalah akhir suah (cepat selesai membaca surah).

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar akan berjalan dengan efektif apabila semua komponen-komponen tersaji dengan lengkap, diantaranya pengajar, tempat belajar, fasilitas belajar, serta metode atau strategi pembelajarannya⁷.

Menyampaikan bahan pengajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang guru harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu setiap guru menginginkan pengajarannya dapat diterima se jelas-jelasnya oleh siswa. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar.

Masing-masing metode yang digunakan mempunyai kebaikan dan kelemahan serta mempunyai daya cocok dengan

⁷ Azhar Arsyad, media Pembelajaran, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hal.1

beberapa orang siswa. Salah satu kelebihan dari metode tutor sebaya (*Peer Tutoring*) ini adalah memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat/pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab kebanyakan siswa biasanya merasa segan mengeluarkan pendapat secara langsung kepada guru. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya (*Peer Tutoring*) akan membantu siswa yang kurang mampu/kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya⁸.

Dengan demikian maka sebagai pelaksana program perbaikan guru di SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue memilih metode mengajar yang lebih sesuai dan cocok bagi siswa. Seorang siswa adakalanya lebih muda memahami pelajaran atau menerima keterangan yang diberikan oleh temannya sendiri. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan keadaan tersebut. Metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode tutor sebaya (*Peer Tutoring*).

Dalam strategi ini siswa harus lebih dahulu melakukan belajar sendiri, kemudian tutor mengajukan pertanyaannya. Adapun yang menjadi tutor disini adalah yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan lebih. Metode belajar yang baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka pemilihan metode pembelajaran (*Peer Tutoring*) akan sangat membantu

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar, Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), Cet 2, hal. 28.

siswa dalam mengajarkan materi atau penyelesaian soal kepada teman-temannya⁹.

Di Sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar, selalu ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran. Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar proses belajar mengajar tersebut tidak terganggu sehingga tujuan pengajarannya dapat tercapai.

Dalam rangka pencapaian tujuan itu tidak terlepas dari hambatan. SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Simeulue. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Teupah Tengah kabupaten Simeulue ini masih sederhana dan kurang dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran.

Melalui pembelajaran metode sebaya yang berupa pembagian siswa dalam beberapa kelompok kecil akan dipimpin oleh seorang tutor yang diambil dari siswa itu sendiri, dengan syarat dia mempunyai kemampuan lebih dalam hal ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an dibanding dengan teman-temannya yang lain. Para siswa dapat belajar dalam kelompok yang dipimpin oleh tutornya masing-masing. Secara emosional mereka lebih dekat, sehingga proses belajar mengajar diharapkan dapat lebih hangat, sehingga proses belajar mengajar diharapkan dapat lebih

⁹Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), Cet.2, hal. 72

hangat, efektif, dan efisien. Adapun untuk mengetahui dan menguji hasil dari metode pembelajaran tersebut, suatu waktu guru bisa menguji secara langsung bacaan Al-Qur'an dari sebagian ataupun seluruhnya siswa¹⁰.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue terdapat beberapa masalah tentang kurang efektifnya pembelajaran Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Teupah Tengah yang mana masih banyak ditemukan peserta didik yang Tutor Sebaya (Peer Tutoring) tidak sesuai dengan makhraj serta tajwidnya.

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai “ **Efektifitas Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk meningkatkan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah penerapan metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas X SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue?”

¹⁰ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 7, h.199.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas X SMA Negeri 1 Teupah Tengah.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi tutor sebaya: salah satu model pembelajaran yang seseorang atau beberapa orang siswa ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas¹¹.
2. Efektifitas Pembelajaran yaitu salah satu cara untuk mengukur hasil dari mahkrijal huruf, ilmu tajwid seperti hukum tajwid izar halqi, idgham bighunnah, idghom bilagunnah, iqlab, ikhfa haqiqi, ikhfa syafawi, izhar syafawi , idgham mimi, idgham mutamathilain, idgham muta qaribain, qalqalah sugra, qalqalah kubra, mad thabi'i, dan mad far'i dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang mana dapat diukur dari tingkat

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Remaja Rosdakarya: Bandung,2013), hal. 123

pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh yang dilakukan pendidik¹².

3. Al-qur'an materi tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan suatu huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an dengan benar baik, dan bacaan yang sesuai dengan makharijul huruf¹³.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengetahuan Tutor Sebaya (Peer Tutoring) mengenai penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.
- b. Selain itu, dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan kepada guru agar menjadi metode pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi dan memberi kesan kepada siswa agar tetap diingat.

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal.185

¹³ Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. (Jakarta:Depdiknas, 2000), hal.23

- b. Bagi siswa, diharapkan sesudah mengikuti pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) agar memiliki semangat lebih untuk bisa meningkatkan kembali kemampuan Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dengan baik dan benar.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kepala sekolah, sehingga penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut semakin meningkat.

F. Kajian Terdahulu

Astina melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Makassar, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dari penilaian kemampuan peserta didik. Peneliti menggunakan rubrik penilaian terhadap mahasiswa untuk menilai keterampilan membaca al-Qur'an¹⁴.

¹⁴ A. Astina, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Makassar”, *Skripsi* (Fak. Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Makassar: 2014)

Penelitian oleh Dena Nuki Hastuti dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di Smk N 1 Godean”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Desain Grafis kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Godean dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya?, Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Desain Grafis kelas X Multimedia 1 di SMK N 1 Godean dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Multimedia 1 semester genap tahun akademik 2017/2018 dengan jumlah 31 siswa. Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Desain Grafis dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X Multimedia 1. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 49.3% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 62.75%.¹⁵

¹⁵ Dena Nuki Hastuti, “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di Smk N 1 Godean”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 2018), vii

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Magfirah dengan judul “ pengaruh tutor sebaya terhadap keterampilan membaca Al-Qur’an mahasiswa prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan data tabel kategorisasi tutor sebaya dapat diketahui bahwa terdapat 2 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (6,89%), 27 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (93,103%), 2) Keterampilan membaca al-Qur’an diperoleh 24 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (82,758%), 5 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (17,241%), 3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik dinyatakan bahwa ada pengaruh positif tutor sebaya terhadap keterampilan membaca al-Qur’an mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Alauddin Makassar dari hasil *R Square* sebesar 0,105 yaitu 10%, maksudnya, tutor sebaya telah terlaksana dengan baik, tetapi pada pengaruhnya terhadap keterampilan membaca al-Qur’an mahasiswa PGMI masih rendah hanya berpengaruh 10%, dan sisanya sebesar 90% ditentukan oleh variabel lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan membaca al-Qur’an secara terus-menerus oleh Mahasiswa.

Penelitian oleh Mochamad Amin Fitrianto, dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam”, dengan

rumusan masalah sebagai berikut: Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKR A di SMK Muhammadiyah 1 Salam dengan penerapan metode tutor sebaya?, Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode tutor sebaya. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR A pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 50% dari pra tindakan ke siklus I dan meningkat sebesar 10,71% dari siklus I ke siklus II.¹⁶

¹⁶ Mochamad Amin Fitrianto, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 2018), viii

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Pengertian efektifitas secara umum dapat diartikan seberapa jauh tercapainya satuan tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana kata efektifitas lebih mengacu pada tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Efektifitas ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Efektifitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggotanya. Selain mengacu pada proses juga mengacu pada hasil, yaitu peringkat prestasi akademik yang dicapai siswa melalui tes (ujian baku)¹⁷. Masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua

¹⁷ A. M Slamet Soewandi, *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*, (Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma, 2008), hal.43

hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya¹⁸. Efektifitas adalah suatu keadaan atau ukuran yang menunjukkan adanya pengaruh atau hasil yang diharapkan. Pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang mampu memanfaatkan semua potensi yang mendorong tercapainya tujuan.

Efektifitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. pembelajaran efektifitas memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat.

Berdasarkan pengertian efektifitas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektifitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yakni dari penerapan suatu model pembelajaran ataupun media, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model ataupun media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun maka model ataupun media pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

¹⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.173.

B. Kemampuan Membaca

Bahasa merupakan suatu kemampuan khas manusia. Bahasa yang digunakan manusia adalah bahasa lisan. Perkembangan pengetahuan terus berkembang. Kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar¹⁹.

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Membaca adalah aktivitas yang menggunakan indera yaitu mata untuk melihat huruf dan merangkai ke dalam kata. Selanjutnya dilanjutkan ke dalam otak untuk memahami kata tersebut. Membaca melibatkan indera penglihatan dan persepsi otak. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat panjang. Proses ini akan melalui berbagai tahap. Menurut Harris Seperti

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.199

dikutip oleh Mercer (dalam Mulyono 2003:201) ada lima tahapan perkembangan membaca yakni²⁰:

1. Kesiapan membaca

Tahap perkembangan kesiapan membaca mencakup rentang waktu dari sejak dilahirkan hingga pelajaran membaca diberikan. Kesiapan menunjukkan pada taraf perkembangan yang diperlukan untuk belajar secara efisien.

2. Membaca Permulaan

Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk sekolah, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun. Pada tahap ini anak mulai mengenal simbol – simbol huruf untuk membentuk sebuah kata. Menurut penjelasan dalam buku Panduan Pengajaran Belajar Membaca Anak Berkesulitan Belajar Membaca tahap pengenalan huruf hingga anak memahaminya merupakan proses untuk mempersepsikan huruf.

3. Keterampilan membaca cepat

Tahap keterampilan membaca cepat atau membaca lancar umumnya terjadi pada saat anak duduk di kelas dua

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.199

atau tiga. Untuk menguasai keterampilan membaca cepat menurut Mercer (dalam Mulyono 2003:203) diperlukan pemahaman tentang hubungan simbol bunyi dan arena itu metode tiga tahap ciptaan Kirk, Kelebihan, dan Lerner sesuai dengan tahapan keterampilan membaca cepat. Mengingat metode SAS mirip metode tiga tahap dan banyak keluhan tentang adanya anak yang menghafal bacaan mungkin perlu dibedakan antara pengajaran membaca di kelas satu atau dua dan tiga.

4. Membaca luas

Pada tahap ini anak gemar dan menikmati sekali membaca. Mereka umumnya membaca buku cerita atau majalah dengan penuh minat sehingga pelajaran membaca dirasakan mudah. Anak berkesulitan belajar membaca jarang mampu mencapai tahapan ini meskipun usia mereka sudah lebih tinggi daripada teman – teman lainnya

5. Membaca yang sesungguhnya

tahap membaca yang sesungguhnya umumnya terjadi ketika anak berlanjut hingga dewasa. Pada tahap ini anak tidak lagi belajar membaca tetapi membaca untuk belajar. Mereka belajar memahami, memberikan kritik atau untuk mempelajari bidang studi tertentu. Kemahiran membaca

pada orang dewasa pada hakikatnya tergantung pada latihan membaca yang dilakukan pada tahap sebelumnya²¹

Dari pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan kemampuan memahami isi bacaan. Tujuan dari membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan. Membaca melibatkan proses visual dan proses mental. Proses visual dengan menggunakan indera untuk melihat simbol dan merangkai. Kemudian secara terjadi proses memahami isi bacaan yang telah tersimpan dalam memori otak.

C. Kesulitan Membaca

Learning Disabilities merupakan istilah lain dalam bahasa Inggris yang berarti kesulitan belajar spesifik. Definisi mengenai anak berkesulitan belajar spesifik dikemukakan oleh *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) sebagai berikut Kesulitan belajar merupakan sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan adanya gangguan disfungsi sistem saraf pusat.²²

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.200

²² Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. (Jakarta:Depdiknas, 2000), hal.30

Meskipun kesulitan belajar terjadi secara bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.²³

Ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman, dan gejala serbaneka. Berdasarkan karakter kesulitan membaca yang dikemukakan oleh Mercer membagi kesulitan membaca anak melalui cara anak membaca. Kesulitan yang muncul ini akan nampak saat anak melakukan aktivitas membaca. Biasanya anak berkesulitan membaca akan menunjukkan kesulitan membaca yang terpola. Kesulitan membaca anak akan selalu muncul saat anak melakukan aktivitas membaca²⁴.

D. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Disamping itu juga bahwa Al-Qur'an sebagai kalam Allah, itu menunjukkan bahwa terjaganya dan terpeliharanya Al-Qur'an dan turunnya sampai hari kiamat nanti,

²³ Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. (Jakarta:Depdiknas, 2000), hal.32

²⁴ Mercer and Pullen P, *Student With Learning Disabilities*, (New Jersey:Pearson, 2009), hal. 309

oleh karena dibaca. Selain itu Rasulullah SAW telah bersabda dalam hadits yang artinya sebagai berikut:

“Bacalah olehmu Al-Qur’an, ia (Al-Qur’an) akan datang pada hari kiamat selalu memohon ampunan Allah bagi para pembacanya.”

Aspek yang dilihat untuk menilai ketuntasan Tutor Sebaya (Peer Tutoring) ada beberapa:

1. Makharijul Huruf

Menurut imam Ibnu Al Jazari, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah itu ada tujuh belas kemudian diringkas menjadi lima makhraj²⁵.

2. Pemahaman tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata jahada yang artinya membaguskan atau membuat lebih bagus. Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dengan sebaik-baiknya. Tujuannya agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan baca²⁶.

3. Kelancaran

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut dan tidak terputus-putus. Seseorang dikatakan lancar Tutor Sebaya (Peer

²⁵ Faisol, *Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (malang:UIN-Maliki Press, 2010), hal.7

²⁶ Acep iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung:Diponegoro,2003), hal.8

Tutoring) apabila mampu melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa terputus-putus. Kelancaran membaca juga merupakan salah satu aspek dalam penilaian membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan Tutor Sebaya (Peer Tutoring) yaitu:

a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas dan semangat, hal ini dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga proses informasi sangat terganggu. Keadaan fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan panca indera akan mempengaruhi belajar. Panca Indra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berfungsinya panca indera dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar dengan baik, indera merupakan gerbang masuknya berbagai informasi dalam proses belajar. Kondisi fisiologis mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Aspek psikologis

Banyak Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Muhibbin Syah dalam bukunya menjelaskan, ada beberapa faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu²⁷:

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Harus diakui, peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang bersikap adalah gejala internal yang berdimensi gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons

²⁷ Faisol, *Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (malang:UIN-Maliki Press, 2010), hal.10

(*response tendency*) dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.

(3) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Adanya perbedaan bakat seseorang dapat mempengaruhi cepat atau lambat dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

(4) Minat siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Adanya minat, terhadap belajar membaca Al-Qur'an akan mendorong siswa untuk mempelajarinya dan mencapai hasil yang maksimal. Dr. Nyanyi Khadijah mengatakan dalam bukunya. Karena minat merupakan komponen psikis yang mendorong seseorang

untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga seseorang bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar peserta/anak didik maka proses belajar mengajar akan berkembang dan meningkat dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Yakni kondisi di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan Tutor Sebaya (Peer Tutoring) secara umum terdiri dari dua macam, yaitu²⁸:

(1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial lainnya adalah guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik. Selanjutnya,

²⁸ Faisol, *Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (malang:UIN-Maliki Press, 2010), hal.11

lingkungan sosial mencakup, teman teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari.

(2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya

berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

E. Mentor Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal²⁹. Metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar, berdasarkan petunjuk dari guru. Metode tutor sebaya (*Peer Tutoring*) adalah metode pembelajaran secara individual atau kelompok, dimana salah satu siswa bertugas sebagai tutor (pengajar) dan siswa lain bertugas sebagai tutee(yang diajari) yang mengalami kesulitan belajar, di bawah pengawasan atau arahan guru³⁰.

Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama dalam model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman , atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok dari banyak pengalaman model

²⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Remaja Rosdakarya:Bandung,2013), hal. 193.

³⁰ Izhar Hasil, *Remedial Teaching*, DEPDIKNAS, Yogyakarta:UNY, 2001), hal. 113.

Peer Tutoring lebih jelas daripada tutor oleh gurunya karena situasi siswa dengan tutornya lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh. Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan.

Model *Peer tutoring* ini dapat membantu guru yang mengajar siswa banyak dan berbagai kelas. Kalau anak yang lemah diberi tambahan jam pelajaran sendiri oleh guru sendiri, maka akan kekurangan waktu dan hasilnya belum pasti lebih baik. Dengan model *peer tutoring*, guru dibantu oleh banyak siswa yang pandai untuk menjelaskan kepada temannya yang kurang cepat menangkap bahan.

Dalam metode tutor sebaya, siswa memiliki kemampuan lebih dalam suatu mata pelajaran dapat menjadi tutor bagi siswa-siswi yang lainnya yang kurang mampu dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya, siswa bisa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi. Sementara guru menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan sekaligus teman belajar. Peran guru lebih memfasilitasi sebagai fasilitator, guru berperan dan menyiapkan materi, serta membantu dalam pemahaman materi dengan pembagian peran seperti itu guru dituntut harus aktif karena dengan ini pembelajaran menjadi optimal.

2. Tipe-Tipe Tutor Sebaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nadiatus Sa'adah, metode tutor sebaya (*Peer Tutoring*) memiliki beberapa tipe, diantaranya adalah:

a. *Classwide Peer Tutoring* (CWPT)

Classwide peer tutoring (CWPT) merupakan prosedur pembelajaran dimana seluruh siswa terlibat dalam bimbingan dan menjadi tutor untuk temannya guna mempelajari keterampilan tertentu di bawah arahan guru. Komponen pembelajaran CWPT meliputi bertukar peran sebagai tutor dan *tutee*, tugas tertulis dan lisan dari keterampilan (membaca, menulis ejaan kata, dan matematika), pujian dan penghargaan untuk respon yang benar, dan pengumuman tim yang menang. Dapat disimpulkan bahwa CWPT diterapkan di kelas dengan semua siswa terlibat dalam aktivitas tutor sebaya, yakni sebagai tutor dan *tutee* dibawah arahan guru dengan komponen yang beragam dalam pelaksanaannya.

b. *Peer Assisted Learning Strategies* (PALS)

Peer Assisted learning Strategies (PALS) merupakan versi dari CWPT yang diterapkan oleh guru kelas dengan tambahan instruksi literatur yang ada, yang didesain untuk meningkatkan keterampilan membaca

dari siswa dengan kebutuhan yang berbeda-beda³¹. PALS diterapkan untuk kelas 2 sampai 6 SD, kemudian dikembangkan untuk jenjang TK dan kelas 1 SD dengan fokus aktivitas pada kesadaran fonologi, korespondensi huruf, *decoding* dan membaca lancar, dan dikembangkan lagi pada jenjang sekolah lanjut³².

c. *Cross Age Peer Tutoring*

Cross age peer tutoring merupakan kegiatan pembelajaran tutor sebaya dengan memasang siswa dari kelas dan level yang berbeda dalam mempelajari keterampilan akademik tertentu. Siswa yang lebih tua dengan level kemampuan yang lebih tinggi berperan sebagai tutor. Sedangkan, siswa yang lebih muda dengan level kemampuan lebih rendah berperan sebagai *tutee*.

d. *Reciprocal Peer Tutoring*

Reciprocal peer tutoring merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif dimana siswa berpasangan sebagai tutor dan *tutee*, dalam pelaksanaannya mengandung *asesmen* untuk mengetahui kemampuan

³¹ Mattatall, Chris A. *Peer Assisted Learning Strategies: The Potential and promise of peer-mediated learning for struggling readers in elementary School Classrooms*. (Canadian society the Study of Education XXXVII Annual Conference. 2009), hal.24

³² Taylor, Ronald L, and Lydia R. Smiley. (2009). *Exceptional Students Preparing Teachers for the 21st Century*. (New York: The Mc-Graw-Hill Companies), hal. 45

siswa pada suatu mata pelajaran dan meningkatkan prestasi. Selama proses RPT, tiap pasangan siswa menilai kemampuan belajar (*performance*) satu sama lain, menyimpulkan isi mata pelajaran, menjawab pertanyaan, memberikan *feedback* apabila ada kesalahan, dan diskusi tentang pertanyaan dan materi.

3. Kriteria Calon Tutor

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria:

- a. Dapat diterima oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau engga untuk bertanya kepadanya.
- b. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlakukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- c. Tidak tinggi hati, kejam, dan keras hati terhadap sesama kawan.
- d. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu menerangkan pelajaran kepada kawannya.³³

4. Keuntungan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Kelebihan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Ada hubungan yang dekat, akrab, antara peserta didik yang dibantu dengan peserta didik yang membantu, sehingga bantuan dapat dilaksanakan dengan mudah.

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 25

- b. Dapat merupakan pengayaan bagi tutor sebaya.
- c. Jumlah peserta didik yang dibantu lebih banyak daripada ditangani oleh pendidik sendiri.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri pada tutor dan siswa yang diajari.³⁴

Sedangkan, untuk kelemahan metode tutor sebaya memerlukan banyak waktu guna mendesain dan menyeleksi siswa dengan tepat kemudian memasangkannya. Selanjutnya, mengharuskan adanya adaptasi kurikulum.³⁵

Adapun kekurangan dalam melaksanakan tutoring yaitu:

- a. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa anak yang malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui oleh kawannya.
- c. Perbedaan gender antar siswa juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode tutor sebaya.
- d. Bagi guru sukar untuk menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.

³⁴ Sri Rumini, Diagnostik Kesulitan Belajar, (Yogyakarta:UNY, 2003), hal. 84

³⁵ K.J, Topping, *The Effectiveness of Peer Tutoring in Further and Higher Education: A Typology and Review of The Literature*, (Higher Education, Vol. 32, No. 3, 1996), hal.325

- e. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajar dapat mengerjakan kembali kepada teman-temannya.³⁶

5. Langkah Metode Tutor Sebaya

Langkah-langkah metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) sebagai berikut:

- a. Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dan membantu temannya dalam hal bahan dan peralatan.
- b. Guru mengubah tutor-tutor setelah beberapa minggu agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- c. Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
- d. Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil, campuran siswa berbagai kemampuan akan lebih baik.
- e. Guru memonitor terus kapan tutor membutuhkan pertolongan dan bantuan.
- f. Perencanaan yang matang dan kehati-hatian diperlukan. Kadang teman baik malah tidak jalan karena lebih banyak ngomong hal lain.
- g. Tutor tidak mengetes temannya untuk grade. Biarlah ini dilakukan guru.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 27

- h. Komunikasi model tutoring ini dengan orang tua murid.³⁷

Tahapan pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya, sebagai berikut.³⁸

- a. Menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menentukan tujuan pembelajaran secara jelas.

Langkah pertama menentukan siswa yang mengalami kesulitan pada area tertentu. Guru dapat memetakan secara jelas kesulitan yang dialami *tutee* agar tutor dapat memahami tugasnya dengan baik.

- b. Memasangkan tutor dan *tutee*

Ketika memasangkan siswa sebagai tutor dan *tutee*, guru harus memperhatikan hubungan interaksi sosial dan latar belakang kedua siswa. Selain itu, kriteria dalam memilih tutor meliputi:

- 1) Siswa sudah menguasai materi yang akan diajarkan dalam tutorial
- 2) Mempunyai kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain
- 3) Mempunyai kemampuan membimbing temannya
- 4) Diterima oleh teman-temannya yang akan dibantu

³⁷ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1993), hal. 96

³⁸ Cole, Peter, and Lorna, *Methods And Strategies For Special Education*. (Australia: Prentice Hall, 1990), hal.97

5) Mempunyai kepribadian yang baik

6) Memiliki sosialisasi yang baik

7) Ikhlas membantu temannya.

c. Mengembangkan program yang sesuai kebutuhan siswa dan kurikulum.

Guru dapat menyiapkan lembar kerja atau modul, *games*, kartu, dan bahan pembelajaran lain yang dapat digunakan tutor guna mendukung program pembelajaran dan disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

d. Melakukan program pelatihan untuk tutor.

Pelatihan tutor merupakan hal penting yang harus dilakukan. Hal terpenting dalam program tutorial adalah membuat waktu khusus untuk melatih tutor dan menyiapkan materi. Selanjutnya, hasil dari pelatihan diharapkan tutor memiliki gambaran mengenai proses pembelajaran tutor sebaya dan memiliki keterampilan seperti memberikan *feedback*, menggunakan penguatan, memberi pertanyaan, dan mengamati kemajuan *tutee*³⁹.

e. Mendesain prosedur pembelajaran yang mudah digunakan oleh tutor. Prosedur pembelajaran yang sederhana akan membuat tutor instruksi dan materi yang

³⁹ Cole, Peter, and Lorna, *Methods And Strategies For Special Education*. (Australia: Prentice Hall, 1990), hal.300

harus diberikan kepada *tutee*, sehingga pembelajaran tutor sebaya dapat dilaksanakan tanpa pengawasan guru.

f. Menetapkan waktu pelaksanaan.

Penetapan penjadwalan waktu penting untuk dilakukan, hal tersebut agar tutor mengetahui alokasi waktu *start* dan *finish* pada setiap sesi materi.

g. Melakukan monitoring kemajuan program.

Kegiatan monitoring yang dilakukan guru adalah:

- 1) Pengawasan prosedur pembelajaran
- 2) Evaluasi kualitas hubungan sosial antara tutor dan *tutee*
- 3) Monitor penyelesaian tugas dan progres kemajuan akademik
- 4) Monitor kehadiran tutor dan *tutee* selama sesi pembelajaran⁴⁰.

h. Merubah tutor apabila diperlukan.

Merubah tutor dilakukan apabila tidak ada progres kemajuan pembelajaran tutor sebaya atau antara tutor dan *tutee* terjadi hubungan yang kurang harmonis. Banyak ungkapan dari ketidakpuasan tutor dan *tutee*, apabila tetap dilanjutkan akan menjadi masalah bagi

⁴⁰ Cole, Peter, and Lorna, *Methods And Strategies For Special Education*. (Australia: Prentice Hall, 1990), hal.300

guru sehingga menjadi pertimbangan bagi guru untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran tutorial.⁴¹



⁴¹ Cole, Peter, and Lorna, *Methods And Strategies For Special Education*. (Australia: Prentice Hall, 1990), hal.301

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menentukan objek penelitian atau sumber dimana kita dapat memperoleh data. Pendekatan kuantitatif tersebut dapat dilihat pada penggunaan angka-angka disaat pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan dari hasilnya. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan data yang digunakan berupa data hasil belajar siswa yaitu *pre-test* dan *post-test*⁴².

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen Penulis menggunakan *true experimental design* karena pemilihan sampel dilakukan secara *random sampling*, dengan jenis desain yang digunakan yakni *control Group pre- test- post-test*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang digambarkan dengan pola sebagai berikut⁴³:

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 21

⁴³ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), hal. 112

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Subjek	Pre-test	Treatment	Post-test
Kelas Eksperimen	X_e	A	Y_e
Kelas kontrol	X_k	-	Y_k

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X_e : Tes awal untuk kelas eksperimen

X_k : Tes awal untuk kelas kontrol

Y_e : Tes akhir untuk kelas eksperimen

Y_k : Tes akhir untuk kelas kontrol

A : Pembelajaran dengan menggunakan model
Cooperative tipe GI (*Group Investigation*)

- : Pembelajaran Konvensional

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penentuan populasi hal ini penting diperhatikan. “populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian”⁴⁴. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas X di SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue, dari 2 kelas yang terdapat di sekolah penulis mengambil 2 kelas sebagai sampel

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 55

penelitian yaitu kelas MIA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas IIS 1 sebagai kelas Kontrol, masing-masing kelas terdapat 22 siswa.

C. Instrumen Penelitian dan Hasil Pengembangannya

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Instrumen yang digunakan sangat erat kaitanya dengan teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Tes hasil belajar. Tes tersebut diberikan di awal (*pre-test*) dan di akhir(*post-test*). *Pre-test* digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diterapkan *treatment*, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah selesai diterapkan *treatment*. Soal *pre-test* yang diberikan berupa materi prasyarat dari materi Penyajian data. Sedangkan soal *post-test* berupa materi Penyajian data. Soal *pre-test* dan *post-test* berbentuk essay sebanyak 4 Soal dengan waktu 2 Jam Pelajaran (2 x 40 Menit) yang mempunyai tingkat kesulitan yang sama

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan Tutor Sebaya (Peer Tutoring) di kelas MIA 1 dengan model pembelajaran Tutor Sebaya (*peer Tutoring*) pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol yaitu kelas ISS 1. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Tahap pertama peneliti memberikan tes awal (*pretest*), diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tahap kedua memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 3 kali pertemuan. Pada kelas eksperimen siswa dibelajarkan dengan menggunakan model Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*), sedangkan pada kelas kontrol diajarkan dengan model konvensional. Tahapan akhir dari penelitian yaitu dengan memberikan tes akhir (*post-test*). Tes akhir diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes baca Al-Qur'an. Data penelitian ini berupa data peningkatan hasil belajar yaitu selisih dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian terkumpul yang disajikan dalam tabel skor *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t. Adapun statistik yang diperlukan sehubungan dengan pengujian uji-t adalah:

1. Mentabulasikan data ke dalam daftar tabel distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, terlebih dahulu ditentukan⁴⁵:

- a. Rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- b. banyak kelas interval (K) dengan menggunakan aturan Sturges, yaitu
 - a. $K = 1 + 3,3 \log n$, dengan n menyatakan banyak data.
- c. Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.
- e. Untuk mencari varians (s^2), dapat diukur dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

s^2 = varians

x_i = nilai tengah

f_i = frekuensi kelas interval data

n = banyak data

- f. Melakukan Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data diperlukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini

⁴⁵ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 2009), hal. 47

berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Chi- kuadrat, dengan rumus⁴⁶:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = statistika chi-kuadrat

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyak kelas interval

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : $O_i = E_i$ (data berdistribusi normal)

H_i : $O_i > E_i$ (data tidak berdistribusi normal)

Kriteria pengujian adalah “ Tolak H_0 Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dalam hal lain H_0 diterima”.

g. Melakukan Uji Homogenitas

Syarat menjalankan uji t yaitu sampel berdistribusi normal dan homogen. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kelas yang akan dijadikan sampel bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat digunakan rumus⁴⁷:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{s^2 \text{ terbesar}}{s^2 \text{ terkecil}}$$

⁴⁶ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung:Tarsito, 2009), hal. 49

⁴⁷ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung:Tarsito, 2009), hal. 250

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (populasi dengan varians data homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 > \sigma_2^2$ (populasi dengan varians data tidak homogen)

Kriteria pengujiannya adalah “tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dalam hal lain H_1 diterima”.

h. Pengujian Hipotesis

Jika sebaran data normal dan variansi data antara dua kelompok sampel sama, maka pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut⁴⁸:

$$t = \frac{\underline{x}_1 - \underline{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan $\underline{x}_1 = \frac{\sum x_1}{n_1}$ dan $\underline{x}_2 = \frac{\sum x_2}{n_2}$

Keterangan:

\underline{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen \underline{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

s = variansi gabungan

⁴⁸ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung:Tarsito, 2009), hal. 259

Pengujian hipotesisnya dalam pengujian ini menggunakan uji satu pihak (pihak kanan). Adapun rumusan Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dengan hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada baca Al-Qur'an di kelas MIA 1 SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative* tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada baca Al-Qur'an di kelas MIA 1 SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue.

Dengan kriteria pengujian hipotesis adalah “ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima” dan Jika selain itu maka H_0 ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simeulue yaitu tentang hasil belajar siswa pada materi Tutor Sebaya (Peer Tutoring) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*). Pada penelitian ini siswa di kelas IIS 1 sebagai kelas kontrol, sedangkan siswa kelas MIA 1 sebagai kelas eksperimen. Siswa di kelas eksperimen diajarkan materi Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*), dan siswa kelas kontrol diajarkan materi yang sama dengan secara konvensional. Jumlah siswa yang terdapat pada masing-masing kelas eksperimen 25 siswa dan konvensional adalah 21 siswa.

Sebelum dan setelah pembelajaran dilaksanakan, dilanjutkan dengan pemberian tes hasil belajar. Berikut hasil analisis terhadap hasil belajar siswa pada materi Penyajian Data melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*).

A. Hasil Penelitian

Data hasil belajar siswa pada materi Penyajian Data melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tutor Sebaya* (*Peer*

Tutoring) yang dikumpulkan melalui tes yang dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran dilaksanakan. Berikut skor tes yang diperoleh dari dari masing-masing tes.

Pada *pre-test* dan *post-test*, skor untuk kelas kontrol yang diperoleh siswa ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Skor Tabel Pre-Test dan Post Test Kelas Kontrol

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Siswa 1	55	65
2	siswa 2	60	65
3	Siswa 3	65	70
4	Siswa 4	65	70
5	Siswa 5	65	75
6	Siswa 6	65	70
7	Siswa 7	70	75
8	Siswa 8	65	78
9	Siswa 9	55	72
10	Siswa 10	50	70
11	Siswa 11	60	78
12	Siswa 12	50	70
13	Siswa 13	65	70
14	Siswa 14	55	75
15	Siswa 15	70	75
16	Siswa 16	60	72
17	Siswa 17	75	70
18	Siswa 18	55	72
19	Siswa 19	75	70
20	Siswa 20	75	80
21	Siswa 21	50	80

Seterusnya, pada *pre-test* dan *post-test*, skor untuk kelas kontrol yang diperoleh siswa ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Skor Tabel Pre-Test dan Post Test Kelas Eksperimen

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Siswa 1	75	75
2	siswa 2	75	85
3	Siswa 3	66	75
4	Siswa 4	61	75
5	Siswa 5	85	95
6	Siswa 6	60	85
7	Siswa 7	60	80
8	Siswa 8	60	77
9	Siswa 9	65	75
10	Siswa 10	55	80
11	Siswa 11	55	82
12	Siswa 12	55	80
13	Siswa 13	50	80
14	Siswa 14	65	85
15	Siswa 15	80	93
16	Siswa 16	60	82
17	Siswa 17	83	90
18	Siswa 18	80	85
19	Siswa 19	63	90
20	Siswa 20	66	75
21	Siswa 21	70	92
22	Siswa 22	70	93
23	Siswa 23	68	84
24	Siswa 24	75	90
25	Siswa 25	80	90

1. Pengolahan Data

Selanjutnya, skor tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan bantuan uji statistik t. Uji statistik ini dapat dijalankan apabila data homogen dan berdistribusi normal. Berikut penjelasan tentang data penelitian terkait kedua syarat tersebut. Terlebih dahulu dilakukan perhitungan terhadap rata-rata dan varians untuk tes awal pada masing-masing kelas.

a. Perhitungan rata-rata dan Varians Tes Awal

1) Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

Data yang diolah adalah data nilai tes awal (*Pre-test*). Berdasarkan nilai diatas, distribusi frekuensi untuk data siswa kelas eksperimen diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 85 - 50 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\text{Diketahui } n = 25$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas interval} &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 25 \\ &= 1 + 4,6 \\ &= 5,6 \text{ (diambil 6)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas Interval (p)} &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{35}{6} \\
 &= 5,8 \text{ (diambil 6)}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen yang Belajar Melalui Pendekatan Tutor Sebaya

No	Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	50 – 55	4	52,5	2756,25	208,8	11024,8
2	56 – 61	5	58,5	3422,25	292,5	17111,25
3	62 – 67	5	64,5	4160,25	322,5	20801,25
4	68 – 73	3	70,5	4970,25	211,5	14910,75
5	74 – 79	3	76,5	5852,25	229,5	17556,75
6	80 – 85	5	83,5	6972,25	417,5	34861,25
Jumlah		25			1682,3	116326,05

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata dan varians kelas eksperimen sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1682,3}{25} \\
 &= 67,292
 \end{aligned}$$

Varians dan simpangan bakunya adalah :

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{25(116326,05) - (1682,3)^2}{25(25 - 1)} \\
 &= \frac{2908151,25 - 2830133,29}{600}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{78017,96}{600}$$

$$S_1^2 = 130,029$$

$$S_1 = 11,40$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 67,292 Variansnya adalah $S_1^2 = 130,029$ dan simpangan bakunya adalah $S_1 = 11,40$

2) Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

Distribusi frekuensi untuk data siswa kelas kontrol sebagai berikut:

$$\text{Rentang (R)} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 75 - 50$$

$$= 25$$

$$\text{Diketahui } n = 21$$

$$\text{Banyak kelas interval} = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 21$$

$$= 1 + 4,36$$

$$= 5,36 \text{ (diambil 6)}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval (P)} = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{6}$$

$$= 4,1 \text{ (diambil 5)}$$

Tabel 4.4 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas kontrol yang Belajar Melalui Pembelajaran Konvensional

No	Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	50 – 54	3	52	2704	156	8112
2	55 – 59	5	57	3249	285	16245
3	60 – 64	3	62	3844	186	11532
4	65 – 69	5	67	4489	335	22445
5	70 – 74	2	72	5184	144	10368
6	75 – 79	3	77	5929	231	17787
Jumlah		21			1337	86499

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1337}{21} \\ &= 63,52\end{aligned}$$

Varians dan simpangan bakunya adalah :

$$\begin{aligned}S_2^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{21(86499) - (1337)^2}{21(21 - 1)} \\ &= \frac{1816479 - 1787569}{420}\end{aligned}$$

$$= \frac{28910}{420}$$

$$S_2^2 = 68,83$$

$$S_2 = 8,29$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 63,52, Variansnya adalah $S_2^2 = 68,83$ dan simpangan bakunya $S_2 = 8,29$.

Selanjutnya, hasil pengolahan data tes awal ini digunakan untuk menguji homogenitas varians, dan normalitas sebaran data. Berikut menguji homogenitas varians, dan normalitas sebaran data penelitian dari hasil tes awal.

3) Uji Homogenitas varians data tes awal

Uji homogenitas varians tes awal berfungsi untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang sama sehingga generalisasi dari penelitian ini hasilnya berlaku bagi populasi.

Hipotesis yang akan diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: Populasi mempunyai varians yang homogen

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Populasi tidak mempunyai varians yang homogen

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $F \geq F_{2,1\alpha} (n_1-1, n_2-1)$ dan dalam hal lain H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan sebelumnya, diperoleh varians dari tes awal masing-masing

kelompok $S_1^2 = 103,25$ dan $S_2^2 = 50,71$. Untuk menguji homogenitas sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{130,029}{68,83} \\ &= 1,889 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka $F_{0,05} (24,20) = 2,02$ lihat di tabel (24,20). Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,889 < 2,02$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kedua varians homogen untuk data nilai tes awal.

4) Uji normalitas sebaran data tes awal

Uji normalitas sebaran data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data diuji dengan menggunakan uji pihak kanan, adapun hipotesis yang digunakan adalah;

$H_0 : O_i = E_i$ data-data yang diselidiki berdistribusi normal

$H_0 : O_i > E_i$ data –data yang diselidiki tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian menurut Sudjana (2001:273): “ tolak H_0 jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$, dengan $\alpha = 0.05$ dalam hal lain H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk data tes

akhir kelompok eksperimen diperoleh $\bar{x}_1 = 67,292$ dan $S_1 = 11,40$, selanjutnya perlu ditentukan batas-batas kelas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal bagi tiap-tiap kelas interval.

Tabel 4.5 Daftar Uji Normalitas sebaran Data Nilai Pretest siswa Melalui Pendekatan Tutor Sebaya

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z-Score	Batas Luas Daerah di Bawah Kurva Normal	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan (Ei)	Frekuensi Pengamatan (Oi)
	49,5	-1,56	0,4406			
50 – 55				0,0921	2,30	4
	55,5	-1,03	0,3485		6,14	9
56 – 61				0,1535	3,84	5
	61,5	-0,51	0,1950			
62 – 67				0,0187	4,68	5
	67,5	0,02	0,0080		9,62	8
68 – 73				0,1974	4,94	3
	73,5	0,54	0,2054			
74 – 79				0,1523	3,81	3
	79,5	1,07	0,3577		6,73	8
80 – 89				0,1167	2,92	5
	89,5	1,95	0,4744			
Jumlah				0,8990		25

Keterangan :

Z untuk batas kelas

$$Z - \text{Score} = \frac{x - \bar{x}_1}{s_1}, \text{ dengan } \bar{x}_1 = 62,292 \text{ dan } s_1 = 11,40$$

Luas daerah kurva normal dapat dilihat pada tabel Z - Score dalam daftar F dalam lampiran

E_i = Luas daerah x banyak data

Sehingga dari data tabel diperoleh:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(9 - 6,14)^2}{6,14} + \frac{(8 - 9,62)^2}{9,62} + \frac{(8 - 6,73)^2}{6,73} \\ &= 1,33 + 0,27 + 0,24 \\ &= 1,84 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas interval $K = 6$. Maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat besarnya adalah :

$$\begin{aligned} \text{Dk} &= K - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \chi^2(1 - \alpha)(k - 3) &= \chi^2(1 - 0,05)(6 - 3) \\ &= \chi^2(0,95)(3) \\ &= 7,81 \end{aligned}$$

Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu ($1,84 < 7,81$) maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari siswa kelas eksperimen mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.6 Daftar Uji Normalitas Sebaran Data Nilai Pretest siswa Melalui Pembelajaran Konvensional

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z-Score	Batas Luas Daerah di Bawah Kurva Normal	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan (Ei)	Frekuensi Pengamatan (Oi)
	49,5	-1,69	0,4545			
50 – 54				0,0924	1,94	3
	54,5	-1,09	0,3621		5,67	8
55 – 59				0,1777	3,73	5
	59,5	-0,48	0,1844			
60 – 64				0,1248	2,62	3
	64,5	0,15	0,0596		6,92	8
65 – 69				0,2046	4,30	5
	69,5	0,72	0,2642			
70 – 74				0,1424	2,30	2
	74,5	1,32	0,4066		3,71	5
75 – 79				0,0672	1,41	3
	79,5	1,93	0,4738			
Jumlah				0,8091		21

Keterangan :

Z untuk batas kelas

$$Z - \text{Score} = \frac{x - x_2}{s_2}, \text{ dengan } x_2 = 63,52 \text{ dan } s_2 = 8,29$$

Luas daerah kurva normal dapat dilihat pada tabel Z – Score dalam daftar F dalam lampiran

Ei = Luas daerah x banyak data

Sehingga dari data tabel diperoleh :

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(8 - 5,62)^2}{5,62} + \frac{(8 - 6,92)^2}{6,92} + \frac{(5 - 3,71)^2}{3,71} \\
 &= 1,01 + 0,17 + 0,45 \\
 &= 1,63
 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas interval $K = 6$. Maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat besarnya adalah :

$$\begin{aligned}
 Dk &= K - 3 \\
 &= 6 - 3 \\
 &= 3 \\
 \chi^2(1 - \alpha)(k - 3) &= \chi^2(1 - 0,05)(6 - 3) \\
 &= \chi^2(0,95)(3) \\
 &= 7,81
 \end{aligned}$$

Dalam hal lain yang menjadi hipotesis H_0 adalah sampel sebarannya mengikuti distribusi normal. Kriteria pengujian adalah “ tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ dengan α sebagai taraf nyata untuk pengujian, dalam hal lain H_0 diterima”. Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu $(1,63 < 7,81)$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data tes awal kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Perhitungan rata-rata dan Varians Tes Akhir

1) Nilai Tes Akhir Kelas eksperimen

Data yang akan diolah adalah data dari nilai tes akhir, distribusi frekuensi untuk data siswa kelas eksperimen diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 95 - 75 \\ &= 20\end{aligned}$$

$$\text{Diketahui } n = 25$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas interval} &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 25 \\ &= 1 + 4,6 \\ &= 5,6 \text{ (diambil 6)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval (P)} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{20}{6} \\ &= 3,3 \text{ (diambil 4)}\end{aligned}$$

Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen yang Belajar Melalui pendekatan Tutor Sebaya

No	Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (χ_i)	χ_i^2	$f_i \chi_i$	$f_i \chi_i^2$
1	75–78	5	76,5	5852,25	382,5	29261,5
2	79–82	6	80,5	6480,25	483	38881,5
3	83–86	4	84,5	7140,25	338	28561
4	87–90	4	88,5	7832,25	354	31329

5	91 – 94	3	92,5	8556,25	277,5	25668,75
6	95 – 98	3	96,5	9312,25	289,5	27936,75
Jumlah		25			2124,5	181638,25

Dari tabel 4.5 Diperoleh Nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x}_1 &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2124,5}{25} \\ &= 84,98 \end{aligned}$$

Varians dan simpangan bakunya adalah :

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{25(181638,25) - (2124,5)^2}{25(25 - 1)} \\ &= \frac{4540956,25 - 4513500,25}{600} \\ &= \frac{27456}{600} \\ S_1^2 &= 45,76 \\ S_1 &= 6,76 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 84,98 variansnya adalah $S_1^2 = 45,76$ dan simpangan bakunya adalah $S_1 = 6,76$

2) Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Distribusi frekuensi untuk data siswa kelas kontrol sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 80 - 65 \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\text{Diketahui } n = 21$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas interval} &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 21 \\ &= 1 + 4,29 \\ &= 5,29 \text{ (diambil 6)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval (P)} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{15}{6} \\ &= 2,5 \text{ (diambil 3)} \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelas Eksperimen yang Belajar Melalui Pembelajaran Konvensional

No	Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	65 – 67	2	66	4356	132	8712
2	68 – 70	7	69	4761	483	33327
3	71 – 73	3	72	5184	216	15552
4	74 – 76	4	75	5625	300	22500
5	77 – 79	2	78	6084	156	12168
6	80 – 82	3	81	6561	243	19683
Jumlah		21			1530	111942

Dari tabel 4.6 Diperoleh Nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x}_2 &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1530}{21} \\ &= 72,86\end{aligned}$$

Varians dan simpangan bakunya adalah :

$$\begin{aligned}S_2^2 &= \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{21(111942) - (1530)^2}{21(21 - 1)} \\ &= \frac{2350782 - 2340900}{420} \\ &= \frac{9882}{420} \\ S_2^2 &= 23,53 \\ S_1 &= 4,85\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 72,86 , variansnya adalah $S_2^2 = 23,53$ dan simpangan bakunya adalah $S_1 = 4,85$.

Selanjutnya, hasil pengolahan data tes akhir ini digunakan untuk menguji homogenitas varians, dan normalitas sebaran data. Berikut menguji homogenitas varians, dan normalitas sebaran data penelitian dari hasil tes awal.

3) Uji Homogenitas Varians Tes Akhir

Uji homogenitas varians tes akhir berfungsi untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang sama sehingga generalisasi dari penelitian ini hasilnya berlaku bagi populasi.

Hipotesis yang akan diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: Populasi mempunyai varians yang homogen

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Populasi tidak mempunyai varians yang homogen

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $F \geq F_{21\alpha} (n_1-1, n_2-1)$ dan dalam hal lain H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan sebelumnya, diperoleh varians dari tes awal masing-masing kelompok $S_1^2 = 45,76$ dan $S_2^2 = 23,53$. Untuk menguji homogenitas sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{45,76}{23,53} \\ &= 1,94 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,10$ maka $F_{0,05} (24,20) = 2,02$ lihat di tabel (24,24). Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,94 < 2,02$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kedua varians homogen untuk data nilai tes akhir.

4) Uji Normalitas Sebaran Data Tes Akhir

Uji normalitas sebaran data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistik uji-t. Adapun hipotesis yang digunakan adalah;

$H_0 : 0_i = E_i$ data-data yang diselidiki berdistribusi normal

$H_0 : 0_i > E_i$ data –data yang diselidiki tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian menurut Sudjana (2001:273): “ tolak H_0 jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, dengan $\alpha = 0.05$ dalam hal lain H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk data tes akhir kelompok eksperimen diperoleh $\chi_1 = 84,98$ dan $S_1 = 6,76$, selanjutnya perlu ditentukan batas-batas kelas interval untuk menghitung luas dibawah kurva normal bagi tiap-tiap kelas interval.

Tabel 4.9 Daftar Uji Normalitas sebaran Data Nilai Post-Test siswa Melalui Pendekatan Tutor Sebaya

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z-Score	Batas Luas Daerah di Bawah Kurva Normal	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan (E _i)	Frekuensi Pengamatan (O _i)
	74,5	-1,55	0,4394			
75 – 78				0,1044	2,61	5
	78,5	-0,96	0,3315		7,29	11
79 – 82				0,1872	4,68	6
	82,5	-0,37	0,1443			
83 – 86				0,0572	1,43	4
	86,5	0,22	0,0871		6,6	8
87 – 90				0,2068	5,17	4
	90,5	0,82	0,2939			
91 – 94				0,1283	3,21	3
	94,5	1,41	0,4222		4,59	6
95 – 98				0,055	1,38	3
	98,5	2,00	0,4772			
Jumlah				0,7389		25

Keterangan :

Z untuk batas kelas

$$Z - \text{Score} = \frac{x - \underline{x}_1}{S_1}, \text{ dengan } \underline{x}_1 = 84,98 \text{ dan } S_1 = 6,76$$

Luas daerah kurva normal dapat dilihat pada tabel

Z – Score dalam daftar F dalam lampiran

E_i = Luas daerah x banyak data

Sehingga dari data tabel diperoleh :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(11 - 7,29)^2}{7,29} + \frac{(8 - 6,6)^2}{6,6} + \frac{(6 - 4,59)^2}{4,59} \\
 &= 1,89 + 0,30 + 0,43 \\
 &= 2,62
 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas interval $K = 6$. Maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat besarnya adalah :

$$\begin{aligned}
 Dk &= K - 3 \\
 &= 6 - 3 \\
 &= 3 \\
 \chi^2(1 - \alpha)(k - 3) &= \chi^2(1 - 0,05)(6 - 3) \\
 &= \chi^2(0,95)(3) \\
 &= 7,81
 \end{aligned}$$

Dalam hal lain yang menjadi hipotesis H_0 adalah sampel sebarannya mengikuti distribusi normal. Kriteria pengujian adalah “ tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ dengan α sebagai taraf nyata untuk pengujian, dalam hal lain H_0 diterima’. Oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu $(2,62 < 7,81)$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data siswa kelas eksperimen mengikuti distribusi normal

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk tes akhir kelas kontrol diperoleh . $\bar{x}_2 = 72,86$ dan $S_2 = 4,85$.

Tabel 4.10 Data Uji Normalitas sebaran Data Nilai Post-Test siswa Melalui Pembelajaran Konvensional

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z-Score	Batas Luas Daerah di Bawah Kurva Normal	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan (E _i)	Frekuensi Pengamatan (O _i)
	61,5	-2,34	0,4573			
62 – 67				0,0908	1,91	2
	67,5	-1,11	0,3665		5,66	9
68 – 70				0,1786	3,75	7
	70,5	-0,49	0,1879			
71 – 73				0,1362	2,86	3
	73,5	0,13	0,0517		11,43	7
74 – 76				0,4082	8,57	4
	76,5	0,75	0,4599			
77 – 79				0,0452	0,96	2
	79,5	1,37	0,4147		2,26	5
80 – 82				0,062	1,30	3
	82,5	1,99	0,4767			
Jumlah				0,921		21

Keterangan :

Z untuk batas kelas

$$Z - \text{Score} = \frac{x - x_2}{s_2}, \text{ dengan } x_2 = 72,86 \text{ dan } s_2 = 4,85$$

Luas daerah kurva normal dapat dilihat pada tabel Z – Score dalam daftar F dalam lampiran

E_i = Luas daerah x banyak data

Sehingga dari data tabel diperoleh :

$$\begin{aligned} x^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(9 - 5,66)^2}{5,66} + \frac{(7 - 11,43)^2}{11,43} + \frac{(5 - 2,26)^2}{2,26} \\ &= 1,97 + 1,72 + 3,32 \\ &= 7,01 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas interval $K = 6$. Maka derajat kebebasan (dk) untuk distribusi chi-kuadrat besarnya adalah :

$$\begin{aligned} \text{Dk} &= K - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \\ \chi^2(1 - \alpha)(k - 3) &= \chi^2(1 - 0,05)(6 - 3) \\ &= \chi^2(0,95)(3) \\ &= 7,81 \end{aligned}$$

Dalam hal lain yang menjadi hipotesis H_0 adalah sampel sebarannya mengikuti distribusi normal. Kriteria pengujian adalah “ tolak H_0 jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan α sebagai taraf nyata untuk pengujian, dalam hal lain H_0 diterima’. Oleh karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, yaitu $(7,01 < 7,81)$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data tes awal kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional mengikuti distribusi normal.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis Penyajian Data –t diuji dengan menggunakan uji pihak kanan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan melalui pendekatan Tutor Sebaya dengan hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional pada materi Baca Al-Qur'an.

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$: hasil belajar siswa yang diajarkan melalui pendekatan Tutor Sebaya lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional pada materi Baca Al-Qur'an.

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} n_1 = 25 & \bar{x}_1 = 84,98 & S_1^2 = 45,76 \\ & S_1 = 6,76 & \\ n_2 = 21 & \bar{x}_2 = 72,56 & S_2^2 = 23,53 \\ & S_2 = 4,85 & \end{array}$$

Berdasarkan kedua varians di atas, dapat dihitung nilai varians gabungan (S_{gab}) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(25-1)(45,76) + (21-1)(23,53)}{25+21-2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{24(45,76) + 20(23,53)}{44} \\
 &= \frac{1098,24 + 470,6}{44} \\
 &= \frac{1568,84}{44}
 \end{aligned}$$

$$S^2 = 35,66$$

$$S = 5,97$$

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t > t_{1-\alpha}(n_1 + n_2 - 2)$ dan terima H_0 jika t mempunyai harga-harga lain. Derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - \alpha)$. Untuk nilai $S_{gab} = 5,97$ maka diperoleh:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{84,98 - 72,86}{5,97 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{21}}}$$

$$t = \frac{12,12}{5,97 \times 0,297}$$

$$t = \frac{12,12}{1,77}$$

$$t = 6,85$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (25 + 21 - 2) = 44$ maka dari distribusi t dengan cara interpolasi diperoleh $t_{0,95(44)} = 1,68$. Karena $t_{hitung}(6,85) > t_{tabel}(1,68)$, maka H_0 ditolak dan H_1 . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan

dengan pendekatan tutor sebaya lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional.

C. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar di SMA Negeri 1 Teupah Tengah secara umum mengalami peningkatan dengan menggunakan metode Tutor Sebaya. Dalam penelitian ini akan diungkapkan tentang faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar baca Al-Qur'an yaitu pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya. penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen (kelas menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya) dan kelas kontrol (kelas menggunakan pembelajaran metode konvensional).

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Tutor Sebaya lebih baik dari yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Ini berarti bahwa pendekatan Tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena model ini mengajarkan siswa untuk lebih aktif, Kreatif, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfie Bayu Santoso (2012) tentang metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Negeri Galur Kulonprogo Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa SMP

Muhammadiyah 9 Gemolong dan murid lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan di dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen MIA 1 dan kelas kontrol IIS 1. Pada masing-masing kelas dilakukan 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan tes awal (*pretest*), kemudian pada pertemuan kedua dan tiga dilanjutkan dengan pembelajaran dengan penerapan pendekatan Tutor Sebaya untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Pada pertemuan keempat dilakukan tes akhir (*post-test*) di kedua kelas tersebut.

Dari hasil yang diperoleh, nilai rata-rata tes akhir (*post-test*) di kelas yang menggunakan pendekatan tutor sebaya mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata tes awal (*pre-test*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina (2017) “hasil belajar siswa yang diajar dengan model tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional”.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan model Tutor mampu menarik minat siswa untuk belajar, dikarenakan selama pelaksanaannya pembelajaran tidak pasif. Siswa melakukan interaksi sesama untuk mencari tahu mengenai materi yang mereka pelajari. Hal ini menimbulkan kesenangan tersendiri bagi siswa karena siswa bebas untuk berpendapat serta aktif di dalam kelas.

Berdasarkan kenyataan ini, pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta pemahaman konsep siswa menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Hal ini dikarenakan siswa mempelajari secara bersama dan saling membantu atau bekerjasama untuk saling belajar dalam membaca Al-Qur'an agar lebih baik.

Namun peneliti juga menemukan faktor penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan tutor sebaya, dimana penghambat dari metode ini adalah siswa masih main-main dalam pelaksanaan diskusi, siswa bergurau dengan temannya sendiri serta kurang serius dalam mendengarkan tutur dan enggan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini terjadi karena tutor tidak bisa mengkondisikan anggotanya secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Teupah Tengah dengan pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta pemahaman konsep siswa menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (25 + 21 - 2) = 44$ maka dari distribusi t dengan cara interpolasi diperoleh $t_{0,95(44)} = 1,68$. Karena $t_{hitung}(6,85) > t_{tabel}(1,68)$, maka H_0 ditolak dan H_1 .

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan pendekatan model tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai salah satu referensi model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Jika ingin menerapkan tutor sebaya sebaiknya konsep-konsep dari pembelajaran tersebut harus benar-benar pahami agar proses belajar mengajar berjalan dengan semestinya.

3. Pembelajaran melalui tutor sebaya ini memerlukan waktu yang relatif banyak. Oleh karena itu diharapkan lebih terampil dalam menciptakan suasana yang baik agar waktu yang digunakan lebih efisien.
4. Inovasi pembelajaran yang memacu pembelajaran berbasis siswa perlu dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Guru perlu melakukan pendekatan untuk memberikan motivasi sehingga terbentuk rasa percaya diri dan dapat menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai alternatif pengajaran dalam meningkatkan hasil belajar dan mengukur keberhasilannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
6. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdurohim, im. (2003). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung:Diponegoro
- Apakah, Robiatul . (2019). *Tutor Sebaya Kemampuan membaca Al-Qur'an*. Jurnal mitra Pendidikan Vol 3
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Azhar Arsyad,. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005
- Djamarah ,Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Faisol. (2010). *Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. malang:UIN-Maliki Press
- Hamzah, Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta:Bumi Aksara
- Hasil, Izhar. (2001). *Remedial Teaching*, DEPDIKNAS, Yogyakarta:UNY.
- Hamalik Oemar. (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya:Bandung
- Mercer and Pullen. (2009). *Student With Learning Disabilities*. New Jersey:Pearson
- Mukhlisshoh dan Zawawie. (2011) *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo:Tinta Medina

- Nasution. (2000). *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rumini , Sri. (2003). *Diagnostik Kesulitan Belajar*. Yogyakarta:UNY
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Soewandi, Slamet. (2008). *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*, Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma
- Syaiful Bahri, Djamarah,Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar, Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Topping, KJ. (1996). *The Effectiveness of Peer Tutoring in Further and Higher. Education: A Typology and Review of The Literature*
- Usman dan Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya,1993
- Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Madinah Munawarah : Muamma Al Malik Fahd Li Thibaah Mushaf Asy-Syarif, 1415 h
- Yusuf, Munawir. (2000). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta:Depdiknas

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR B- {MERGEFIELD SK_SKRIPSI} 2600/U.n.08/FTK/KP.07.6/03/2021**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyeenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Penindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| Dr. H. Nujannah Ismail, M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| Dr. Syahrul Rizka, S.Ag., MA | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- | | |
|-------|--|
| Nama | : Sinta Riati |
| NIM | : 160201121 |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya (<i>Peer Tutoring</i>) untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Teupah Tengah Kabupaten Simelue |
- KEDUA** : Pembayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021 SP DIPA-025.04.2.421925/2021, tanggal 23 November 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 03 Maret 2021

An. Rektor



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

revisi



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN SIMEULUE

Jl. L. Letkol Ali Hasan Desa Linggi-Sinabang Kec Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh KodePos. 23891
Email : cabdinsimeulue@gmail.com

Sinabang, 16 Juli 2021

Nomor : 072/W.1/1636/2021
Lamp : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Yang terhormat,
Sdr. Kepala SMAN 1 Teupah Tengah
di
Tempat

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Simeulue Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **SINTA RIANI**
NIM : 160201121
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan – Banda Aceh
Alamat : Jl. Keupulah Sektor Timur, Lorong Jeupah
Kec, Syiah Kuala – Banda Aceh

Untuk mengadakan Penelitian Ilmiah terhadap Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Teupah Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester I, dengan Judul ***Efektifitas Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) untuk Meningkatkan Baca Al-Qu'an di SMA Negeri 1 Teupah Kabupaten Simeulue***, berdasarkan Surat dari Akademik Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh, Nomor: B.2955/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021, tanggal 14 Juli 2021.

Demikian Surat Izin ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KABUPATEN SIMEULUE

AL AMIN, S.Pd
PEMBINA/TA/IV.b
NIP. 52010879 200504 1 002



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TEUPAH TENGAH

Alamat: Jln Teuku Umar Km.13 Desa Suka-Suka, Kec. Teupah Tengah Kab. Simeulue
E-mail : sman1teupahengah@gmail.com Kode Pos: 23891



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 227.A / 2021

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Teupah Tengah, Kabupaten Simeulue menerangkan bahwa :

Nama : SINTA RIANI
NIM : 160201121
Fakultas Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN)
Alamat : Sektor Timur Jalan Jeupmah Kecamatan Syiah Kuala

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Baca Al-Quran"** di SMAN 1 Teupah Tengah selama 19 hari sejak tanggal 16 Juli s.d 07 Agustus 2021 .

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Suka-Suka, 07 Agustus 2021
Kepala Sekolah,

ZULFAN, S.Pd.I
NIP. 19750815 201003 1 001

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

DOKUMENTASI









